

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SDN TUKANGAN**

### ***IMPROVING STUDENTS ACHIEVEMENT ON SOCIAL STUDIES THROUGH MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION WITH PICTURES IN CLASS IV SDN TUKANGAN***

Oleh: Fahrudin Alfi Huda, PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, deamirasu@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Problem Based Instruction* dengan media gambar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tukangan Yogyakarta. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain Kemmis dan Taggart.. Subjek penelitian ini adalah kelas IVA SD Negeri Tukangan Yogyakarta yang berjumlah 25 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu tes dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Instruction* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Tukangan Yogyakarta. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan rata-rata dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Pada pra tindakan siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  sebanyak 8 orang siswa atau sebesar 32% (ketercapaian hasil belajar rendah). Dalam siklus I mengalami peningkatan menjadi 14 orang siswa atau sebesar 56% (ketercapaian hasil belajar sedang). Begitu juga untuk siklus II sebanyak 22 siswa atau 80% (ketercapaian hasil belajar sangat tinggi) mendapatkan nilai  $\geq 70$ .

Kata Kunci : *hasil belajar IPS, problem based instruction, media gambar*

#### **Abstract**

*This research aim at improving the social science learning results through problem-based instruction by using pictures as the media. This research was done in SD Negeri Tukangan Yogyakarta. This research was an action research using Kemmis and Taggart's design. The subjects were the 25 students of IVA SD Negeri Tukangan Yogyakarta. The methods used to collect the data were conducting tests, and observation as well as documenting the process. The instruments used were tests and observation sheets. The data were then analyzed by using a descriptive qualitative technique and quantitative analysis. This research was done in two cycles. The results of this research show that the model of problem-based instruction by using pictures as the media could improve the social science learning results of the students of class IV in SD Negeri Tukangan Yogyakarta. This could be seen from the average score improvement and the number of students having scores  $\geq 70$ . Before the research was carried out, there were 8 students or 32% of the whole students getting scores  $\geq 70$  (low learning result achievement). In cycle 1, there were 14 students or 56% of the whole students getting scores  $\geq 70$  (medium learning result achievement). Meanwhile, in cycle 2, there were 22 students or 80% of the whole students getting scores  $\geq 70$  (very high learning result achievement).*

*Keywords: social science learning results, problem-based instruction, pictures*

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, siswa dituntut dapat berfikir kritis, kreatif dan dapat memecahkan suatu masalah agar dapat bersaing (Mulyasa, 2006:3). Persaingan dalam era globalisasi seperti sekarang ini sangatlah ketat, sehingga jika siswa tidak mampu untuk berfikir kritis, kreatif dan dapat memecahkan masalah maka akan tertinggal jauh dengan siswa yang lain. Oleh karena itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan mampu menyelesaikan masalah.

Dunia pendidikan dewasa ini tengah mendapat sorotan yang sangat tajam berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Mulyasa, 2006:4). Pendidikan sebagai sumber daya insani sepatutnyalah mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perbaikan harus banyak dilakukan diberbagai sektor pendidikan. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan

yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006:4).

Menurut Ahmad Susanto (2013:141) dengan mempelajari IPS siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu, baik secara individu maupun secara kelompok untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya dapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis. Siswa lebih mengetahui tentang dirinya dan dunia dimana mereka hidup. Jadi, Peranan IPS sangatlah penting guna mendidik siswa mengembangkan diri mereka secara pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*) agar dapat mengambil peran aktif dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik di masa depan.

Menurut Chapin & Messick, dalam Achmad Susanto (2013:147), tujuan pendidikan IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: 1) memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang; 2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi; 3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan masyarakat; dan 4) menyediakan

kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai suatu program pendidikan merupakan suatu keseluruhan yang pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu social, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosial, politik, dan psikologi (Buchari Alma, 2003:148). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pembelajaran IPS berpijak pada aktivitas yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik (Susanto, 2013:157). Melalui proses pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, memperoleh dan memproduksi kesan-kesan tentang hal yang dipelajarinya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model yang dapat membuat siswa secara aktif mencari, menggali dan menemukan konsep dari berbagai disiplin ilmu yang ada dalam pembelajaran secara holistik dan autentik yaitu model yang berbasis masalah.

Menurut Piaget, dalam Thobroni (2011: 96) peserta didik usia SD berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun). Menurut Rita Eka (2008: 105) pada masa ini anak sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang

bersifat konkret.. Anak mampu untuk melakukan aktivitas logis tertentu tetapi hanya dalam situasi yang kongkret (Monk, 2006: 223). Dalam bahan materi IPS penuh dengan konsep-konsep abstrak yang diajarkan pada siswa SD misalnya demokrasi, arah mata angin,. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran menyesuaikan usia anak sekolah dasar yaitu dengan menggunakan benda-benda kongkret. Benda kongkret dapat diwujudkan dengan media.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Azhar Arsyad, 2009: 5). Banyak sekali jenis media yang dapat menunjang proses pembelajaran. Salah satunya adalah media gambar. Menurut Sadiman Arief S. (2003: 21) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Dari studi dokumen hasil belajar siswa kelas IV SDN Tukangan mata pelajaran IPS pada semester I tahun ajaran 2014/2015 rerata kelas masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Berdasarkan wawancara guru mengatakan bahwa kelas IV SD Tukangan cenderung kurang fokus dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar mereka relatif rendah.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di Kelas IV SDN Tukangan Yogyakarta menunjukkan pembelajaran IPS belum optimal. Terkait penyebab kurang optimalnya pembelajaran dikarenakan guru kurang mengembangkan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran terkesan kaku dan monoton. Selain itu guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu pada saat memberikan materi hanya berupa ceramah dan tanya jawab. Sementara siswa hanya menerima informasi saja tanpa adanya kegiatan praktek. Didalam kelas belum terlihat menggunakan media gambar, yang dapat diajarkan ke siswa. Selama pembelajaran siswa belum belajar sesuatu yang berbasis masalah. Secara umum siswa tidak berpartisipasi aktif dalam KBM, sehingga prestasi belajar yang dihasilkan rendah.

Sesuai dengan data wawancara, dokumen hasil belajar kelas IV SDN Tukangan dan pelaksanaan pembelajaran IPS diatas, perlu sekali meningkatkan proses pembelajaran dikelas yang dapat mengaktifkan guru dan siswa, serta meningkatkan hasil belajar. Model yang sesuai untuk permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Instruction* dengan media gambar.

Model *Problem Based Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam

benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Menurut Resnick, dalam Nur (2011: 11) pembelajaran berdasarkan masalah didasarkan pada rasional yang kuat untuk membantu siswa menjadi mandiri dan siswa yang mengatur dirinya sendiri (*self-regulated learner*). Pada model ini, pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata kepada siswa dan penyelesaiannya membutuhkan kerja sama diantara siswa-siswa. Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan pemecahan masalah, menetapkan pemecahan masalah dan juga memfasilitasi siswa saat menyajikan hasil karya/hasil kerja kelompok. Dengan bimbingan dari guru yang mengarahkan dan mendorong siswa dalam melakukan penyelesaian masalah secara nyata, siswa dapat belajar menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri. Pembelajaran IPS dengan model PBI akan berhasil jika didukung dengan media yang dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran.

Media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sukiman, 2010:29). Untuk meningkatkan konsentrasi, minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS, dalam penelitian ini menggunakan media gambar. Menurut (Daryanto, 2010: 19) media gambar

adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar dan tulisan atau simbol visual untuk mengihtisarkan, menggambarkan, dan merangkum ide data atau kejadian. Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realistis, sehingga siswa tidak hanya membayangkan saja namun juga dapat menggunakan indera penglihatan untuk memvisualisasikan konsep yang diberikan oleh guru (Arsyad, 2005: 113).

Media gambar dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan media gambar, guru dapat menyajikan pokok masalah lebih realistis (konkret) dan dapat memperjelas suatu masalah pokok bahasan dalam pembelajaran. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa efektifitas kegiatan pembelajaran akan optimal jika dilengkapi dengan media yang relevan. Dalam proses pembelajaran IPS guru belum menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi dengan cara menerapkan model *Problem Based Instruction* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Tukangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan penelitian ini adalah untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tukangan Yogyakarta.

### **B. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri Tukangan Yogyakarta.

### **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tukangan sebanyak 25 siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki, tahun ajaran 2015/ 2016, dan guru kelas IV SDN Tukangan yang bertindak sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer. Sementara itu, objek penelitian ini adalah pembelajaran IPS menggunakan model PBI dengan media gambar di SD Tukangan, Yogyakarta.

### **D. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan model spiral.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode tes dan non test. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan soal skala *Likert* sebanyak 5 soal. Sedangkan metode non test dilakukan melalui observasi untuk mengamati aktivitas an siswa selama proses pembelajaran, dan dokumentasi selama proses pembelajaran.

**F. Instrumen Penelitian**

1. Lembar Observasi/ Pengamatan
2. Soal Tes

**G. Teknik Analisis Data**

. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif untuk menganalisis hasil tes tindakan dengan menggunakan teknik analisis data secara statistik deskriptif. Sedangkan teknik analisis kualitatif untuk menganalisis hasil observasi/ pengamatan. Analisis data kuantitatif ini berupa nilai hasil tes, nilai rerata, serta persentase. Nilai hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skala}$$

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2010: 41)

Data hasil belajar siswa dapat dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel sebagai berikut.

**Tabel 1**

**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen (%)**

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
>80%	Sangat Tinggi (SB)
60-79%	Tinggi (B)
40-59%	Sedang (C)
20-39%	Rendah (K)
<20%	Sangat Rendah

(Aqib, 2010:41)

Berdasarkan penghitungan hasil belajar siswa kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang dapat dikelompokkan dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut.

**Tabel 2**

**Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa**

Kriteria ketuntasan minimal	Kualifikasi
70	Tuntas
<70	Tidak tuntas

(KKM mata pelajaran IPS kelas IV SDN

Tukangan)

Sedangkan kriteria ketuntas aktivitas siswa sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa**

Skor	Nilai	Ketuntasan
31 skor 40	Sangat Baik	Tuntas
21 skor < 30	Baik	Tuntas
11 skor < 20	Cukup	Tidak tuntas
1 skor < 10	Kurang	Tidak tuntas

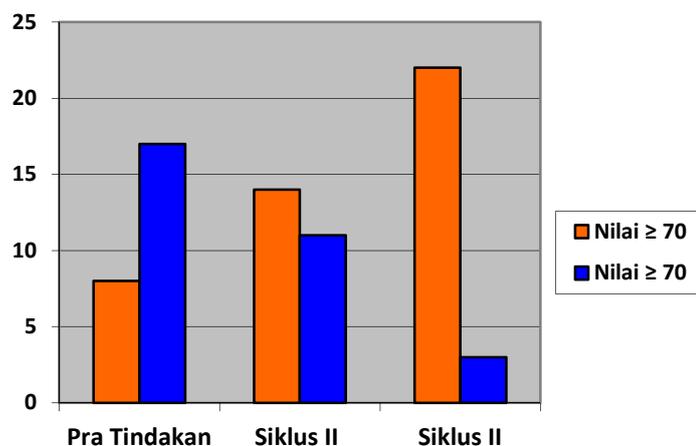
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini diuraikan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Keberhasilan ketercapaian hasil belajar selama proses pembelajaran menggunakan model PBI dan media gambar sebagai berikut :

Kriteria Keberhasilan	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Pers en	Juml ah Siswa	Pers en	Juml ah Siswa	Perse n
Nilai 70	8	32 %	14	56%	22	88%
Nilai 70	17	68%	11	44%	3	12%
Rata-Rata	60		67,6		81.6	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II. Siswa yang tuntas pada pra tindakan sebanyak 8 siswa atau sebesar 32% (ketercapaian hasil belajar rendah) menjadi 14 siswa atau sebesar 56% (ketercapaian hasil belajar sedang) pada siklus I dan mencapai 22 siswa atau sebesar 88% (ketercapaian hasil belajar tinggi) pada siklus II. Siswa yang belum tuntas pada pra tindakan sebanyak 17 siswa atau sebesar 68% menjadi 11 siswa atau sebesar 44% pada siklus I dan mencapai 3 siswa atau sebesar 12% pada siklus II. Untuk memperjelas

pemaparan tabel dan penjelasan tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

.Untuk aktivitas siswa dalam siklus I mendapatkan kategori baik. Dalam siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi kategori sangat baik.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based instruction* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Tukangan Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *problem based instruction* dengan media gambar mengalami peningkatan yang dari pra tindakan dimana siswa yang mendapatkan nilai nilai 70 sebanyak 8 siswa atau 32%

(ketercapaian hasil belajar rendah) menjadi 14 siswa atau sebesar 56%(ketercapaian hasil belajar sedang). Begitu juga untuk siklus kedua sebanyak 22 siswa atau 80%(ketercapaian hasil belajar sangat tinggi) mendapatkan nilai 70. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *problem based instruction* dengan media gambar mengalami perbaikan dari kategori baik saat siklus I menjadi sangat baik pada saat siklus II.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan model kooperatif tipe *problem based instruction* pada siswa kelas IV SDN Tukangan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi guru

Penerapan model *problem based instruction* dengan media gambar terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu pada aktivitas siswa, dan hasil belajar. Oleh karena itu, model *problem based instruction* dengan media gambar dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

#### 2. Bagi siswa

Melalui penerapan model *problem based instruction* dengan media gambar terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar karena dalam pembelajaran tersebut siswa dapat mengembangkan inkuiri, melakukan

penyelidikan autentik, mengembangkan rasa percaya diri dan dapat bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan suatu pokok permasalahan yang diajukan oleh guru. Sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

#### 3. Bagi Sekolah/Lembaga

Penelitian melalui model *problem based instruction* dengan media gambar ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga model *problem based instruction* dengan media gambar menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Buchari Alma.(2005). *Hakikat Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Mohammad Nur. (2011). *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.

Mohammad Thobroni. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.

Monk. (2006). *Psikologi Perkembangan* (Alih Bahasa: Siti Rahayu). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rita Eka,dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press. Rosdakarya.

Sadiman,dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sadiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*.Jogjakarta: Pedagogia.